

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film Dokumenter adalah media yang menayangkan kejadian-kejadian dalam sudut pandang tertentu dalam berbagai hal. Film dokumenter sering digunakan oleh seniman-seniman kontemporer untuk memberi tahu kenyataan pada suatu hal yang tidak diketahui oleh masyarakat.

Film Dokumenter juga film yang mendokumentasikan kenyataan, dalam artian dalam film dokumenter menyajikan kejadian-kejadian yang dilakukan dalam keseharian masyarakat, film dokumenter juga menjadikan wadah untuk orang-orang yang ingin mengungkap fakta dalam hal-hal tertentu yang dilihat melalui video dokumenter tersebut.

Pembuatan film dokumenter harus memiliki riset yang kuat yang berdasarkan fakta kejadian untuk membuat film dokumenter tersebut harus benar-benar nyata dimata penonton. Selama ini banyak pembuat filmmaker yang membuat film dokumenter tanpa memperdalam riset sebelum membuat film dokumenter akibatnya hasil film menjadi tidak memuaskan dimata masyarakat yang menyaksikan.

Pentingnya peran film dokumenter dibidang komunikasi dan penyiaran dapat membuat para khalayak tahu apa yang terjadi dibalik layar, misalnya berita korupsi yang sedang maraknya disiarkan ditelevisi, selama ini masyarakat hanya tahu tentang koruptor yang melakukan korupsi itu dari berita yang disiarkan oleh program-program televisi, tetapi di film dokumenter semua hal yang dilakukan oleh koruptor tersebut akan dijelaskan se detail-detailnya oleh orang-orang yang bersangkutan dalam kejadian tersebut dengan rinci dan nyata.

Film dokumenter ini akan menceritakan tentang Muhammad Tri Hardono atau orang yang sering dipanggil dengan sebutan Kiai Hardono. Hardono adalah seorang pengasuh sekaligus pendiri pondok tetira dzikir jogjakarta. Pondok

tetira dzikir adalah satu dari puluhan pondok rehabilitas di Indonesia yang menampung orang-orang dalam gangguan jiwa dan para pecandu narkoba, yang dimana bertujuan untuk disembuhkan dan agar kembali ke jalan yang benar. Dan benar saja sudah banyak orang-orang yang sembuh setelah menjalani kegiatan yang dilakukan pondok tetira dzikir ini seperti cara mereka yang menyajikan ritual-ritual, dzikir, mengaji, dan lain sebagainya. Namun sangat disayangkan niat baik beliau ini masih sedikit relawan yang mau ikut membantu di pondok tetira dzikir ini dikarenakan banyaknya relawan yang takut akan hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi Hardono tetap tidak menyerah dengan apa yang dia lakukan karena dia percaya setiap melakukan kebaikan pasti akan diberikan kelancaran. Penulis mengambil pondok tetira dzikir bertujuan untuk menunjukkan orang-orang diluar sana bahwa apa yang dilakukan Hardono ini adalah tindakan yang sangat mulia dan harus disebarluaskan, dan penulis juga berharap agar orang-orang diluar sana juga ikut membantu pondok tetira dzikir ini.

Di Indonesia ini tentu kita tidak asing dengan orang-orang yang menderita gangguan jiwa, dapat dibuktikan dengan seringnya kita melihat orang-orang gangguan jiwa yang berkeliaran dipinggir jalan, hal ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian orang-orang sekitar dengan orang-orang gangguan jiwa tersebut, orang gangguan jiwa biasanya berdampak karena stress dalam hidup atau pikiran mereka yang mulai kacau karena permasalahan yang mereka alami.

Banyaknya pengguna narkoba juga terjadi di Indonesia ini, misalnya saja seringnya kita melihat berita tentang barang-barang terlarang ini sekitar maupun diberita, hal ini tentu saja dapat menjadi pengaruh-pengaruh buruk yang bisa berdampak untuk masa depan seseorang terutama anak-anak, karena banyaknya efek negative yang diterima dalam obat-obat tersebut seperti halusinasi, penenang, dan lain sebagainya yang dapat menjadi perusak syaraf dan berujung ke stress bahkan bisa mengakibatkan meninggal dunia, tentu Indonesia tidak bisa tinggal diam untuk permasalahan seperti ini dengan cara membekukan sumber dari pengedar barang-barang terlarang ini, akan tetapi sampai saat ini masih terus berlanjut seperti tidak ada akhirnya.

(Dermawan, 2009 hal. 48). mengatakan Istilah editor tak hanya ada dibidang penerbitan buku tetapi juga dalam bidang audio-visual. Akan tetapi, editor dibidang ini berprofesi sebagai ahli pemotongan gambar video dan audio. Tugas seorang editor audio-visual adalah merencanakan, memilih, dan menyusun kembali potongan gambar yang diambil oleh juru kamera sehingga membuat sebuah tayangan film yang menarik dan enak ditonton. Editor film tidak hanya mengedit film berupa shot (*stok shot*) tetapi juga memasukkan, seperti unsur pendukung seperti *voice*, *sound effect*, dan musik mencukupi. Hasil editing yang baik merupakan ruh tayangan film itu sendiri. Dengan editing sutradara dapat menghidupkan cerita, menjernihkan suatu keterangan, menyatakan ide-ide, atau menimbulkan rasa haru pada penonton.

Tugas seorang editor film tidak hanya menyambungkan beberapa video tetapi juga menyajikan cerita yang disertai dengan unsur visualisasi dan unsur pikturalisasi (penceritaan lewat rangkaian gambar). Selain itu, editor juga mampu menyajikan keindahan sebuah film yang disampaikan lewat rangkaian gambar, alunan musik, dan *sound effect* yang menjadikan sebuah film lebih bermuansa.

Selain menampilkan rangkaian adegan menjadi sebuah film dengan alur yang bercerita, tugas editor lainnya adalah menjaga proses-proses pengambilan gambar agar lancar dan sesuai dengan skenario. Jangan sampai tertangkap proses pengambilan gambar yang masuk dalam rangkian film karena akan merusak cerita dan mengurangi nilai estetika sebuah film, misalnya kru film terlihat pada saat adegan, *mic*, *speakers* terlihat, dan lainnya intinya hal-hal yang tidak sesuai dengan skenario tidak boleh masuk dalam scene.

Dalam pembuatan film dokumenter ini, penulis ikut andil sebagai *editor*, dan *editor* sangat berperan penting dalam sebuah proses produksi film dokumenter, dimana *editor* sangat berpengaruh pada penentuan hasil yang akan di tayangkan, editor juga dapat membuat struktur cerita film dalam shot gambar yang diambil. sebagai *editor*, penulis juga harus dapat menyusun alur dan pesan dari sutradara yang sudah di tulis oleh sutradara, agar pesan dari sutradara dapat tersampaikan dengan tepat, kepada orang yang menonton.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, bagaimana cara *editor* film dokumenter ini dapat menyusun potongan video rekaman yang telah direkam, memilih video yang dibutuhkan sesuai arahan sutradara agar pesan yang telah sutradara tulis dapat tersampaikan dengan baik.

1.3 Tujuan

Tujuan dari film dokumenter ini adalah dengan adanya film dokumenter ini masyarakat dapat lebih mengenal Pondok Tetirah Dzikir ini dan dapat ikut berpartisipasi dalam program yang ada di Pondok Tetirah Dzikir ini dengan tujuan yang mulia.

1.4 Manfaat

a) Manfaat Praktis

Adanya film dokumenter ini diharapkan menjadi media pembelajaran bagi penulis dan sebagai media edukasi yang dapat memberikan contoh sosok orang yang berjihad sosial yang besar kepada masyarakat

b) Manfaat Teoritis

Melalui film dokumenter ini diharapkan mahasiswa terutama prodi ilmu komunikasi dapat menambah keterampilan dalam membuat film secara praktek lapangan, sehingga setelah selesai dari bangku kuliah mahasiswa siap terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik almameter kampus.